

Pengaruh *Green Process* dan *Green Product* terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Made Adhitya Raka Wicaksana¹, Dwi Urip Wardoyo², Sri Saraswati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, adhityaraka@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dwiurip@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan dari instansi meraih keuntungan optimal, memperbaiki kesejahteraan pemegang saham, dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan aset sehingga pasar menilai lebih tinggi dari yang tercatat. Penelitian ini menganalisis pengaruh *green process* dan *green product* pada nilai instansi dengan variabel kontrol umur dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, *green process* menggunakan inovasi proses dengan empat indikator, dan *green product* menggunakan inovasi produk dengan empat indikator. Umur perusahaan diukur dari tahun operasi, sedangkan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural jumlah karyawan. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik dokumentasi serta studi pustaka, populasi penelitian meliputi 445 perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2023. Sampel terdiri dari 49 perusahaan dengan 196 data observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Temuan ini mengindikasikan *green process* tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sedangkan *green product* berdampak signifikan bersamaan pada nilai perusahaan. Dengan, *green product* berdampak positif pada nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2023.

Kata Kunci: *Green process*, *Green product*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Mengacu dari data yang didapat pada BEI tahun 2020 hingga 2023, pengungkapan sustainability report oleh perusahaan manufaktur masih belum konsisten. Dari total 445 perusahaan manufaktur, hanya 49 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama empat tahun berturut-turut. Sebanyak 318 perusahaan tidak konsisten dalam mengungkapkan laporan tersebut, dan sebanyak 78 perusahaan bahkan tidak pernah menerbitkannya sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya transparansi dan tanggung jawab lingkungan masih rendah di kalangan mayoritas perusahaan manufaktur.

Konsistensi dalam penerbitan sustainability report mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan serta kemampuan untuk membangun kepercayaan publik dan investor. Ketidakkonsistenan dan ketiadaan laporan itu diakibatkan berbagai aspek, meliputi regulasi kurang ketat, minimnya sumber daya untuk menyusun laporan, atau rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas sosial dan lingkungan.

Tabel 1.1 *Tobin's Q* Perusahaan Manufaktur Tahun 2020 - 2023

Tahun	<i>Tobin's Q</i> Tertinggi	Perusahaan	<i>Tobin's Q</i> Terendah	Perusahaan
2020	14,4146612	Unilever Indonesia Tbk.	0,624244792	Astra Otoparts Tbk.
2021	5,424048699	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,376707322	Enseval Putera Megatrading
2022	4,72143396	Impack Pratama Industri Tbk.	0,613400971	Champion Pacific Indonesia
2023	11,5570604	Unilever Indonesia Tbk.	0,545091336	Gunung Raja Paksi Tbk.

Dari hasil tabel Tobin's Q pada perusahaan manufaktur tahun 2020–2023, terlihat adanya fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Di 2020, PT Unilever Indonesia Tbk. memiliki skor Tobin's Q paling tinggi sebesar 14,41466, namun skor terendah dari PT Astra Otoparts Tbk. besarnya 0,62424. Skor Tobin's Q yang tinggi pada Unilever didukung oleh harga saham dan jumlah saham beredar yang besar, sehingga meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan. Sementara itu, penurunan permintaan kendaraan akibat pandemi COVID-19 sehingga itu menjadi sebab skor Tobin's Q Astra Otoparts rendah.

Pada tahun 2021, nilai Tobin's Q tertinggi dimiliki oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. sebesar 5,42405, sedangkan PT Enseval Putera Megatrading memiliki nilai terendah sebesar 0,37670. Faktor gangguan rantai pasok global dan perubahan pola konsumsi akibat pandemi menjadi alasan utama rendahnya nilai perusahaan tersebut.

Di tahun 2022, PT Impack Pratama Industri Tbk. memimpin dengan nilai Tobin's Q sebesar 4,72143, sedangkan PT Champion Pacific Indonesia memiliki nilai terendah sebesar 0,6134, dipengaruhi oleh penurunan laba perusahaan.

Di tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk. kembali mencatatkan skor paling tinggi sebesar 11,55706, sementara PT Gunung Raja Paksi Tbk. memiliki nilai Tobin's Q terendah sebesar 0,54509 akibat persaingan ketat dan fluktuasi harga bahan baku. Fluktuasi nilai Tobin's Q dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kondisi eksternal seperti pandemi, dinamika pasar, dan efisiensi operasional sangat mempengaruhi penilaian pasar terhadap suatu perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) memaparkan hubungan kontrak dari investor serta agen dalam pengelolaan entitas. Perbedaan kepentingan keduanya menimbulkan *agency conflict* dan *agency cost* (Hamdani, 2016). Pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengakibatkan manajer melakukan kepentingan tidak sesuai kepada investor (Fama et al., 1983). Instansi yang menerapkan *green process* dan *green product* dengan transparansi yang baik akan mendapat penilaian positif pasar serta nilai perusahaan meningkat.

B. Nilai Perusahaan

Berdasarkan (Yuliandhari et al., 2023), tujuan perusahaan adalah mencapai laba optimal, membuat investor sejahtera serta meningkatkan nilai perusahaan. Cerminan dari nilai yakni peluang masa depan dan memengaruhi penilaian pasar, salah satunya melalui harga saham (Yanti & Darmayanti, 2019). Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat *confidence stakeholder* dalam menilai prospektus dan performa bisnis korporasi, baik secara short-term maupun long-term (Wardoyo & Fauziah, 2024). Tobin's Q digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau rendah dengan membandingkan nilai pasar terhadap nilai asetnya (Saraswati et al., 2024). Nilai Tobin's Q >1 menunjukkan pasar optimis terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai <1 mengindikasikan penilaian di bawah nilai aset (Hardiyansah et al., 2021). Rumus Tobin's Q menghitung rasio nilai pasar ($\text{harga saham} \times \text{saham beredar} + \text{liabilitas}$) pada nilai buku aset.

C. Green Innovation

Suatu konsep keterbaruan yakni tahap produksi guna mengurangi dampak negative pada lingkungan meliputi efisiensi energy, pengurangan polusi, daur ulang, serta design *green product* (Damas et al., 2021). Inovasi hijau memungkinkin perusahaan mengolah limbah hingga menjadi produk bernilai yang mendatangkan keuntungan bagi institusi. (Asni & Agustia, 2022). Damas et al., (2021) menjelaskan bahwa *green innovation* menjadi salah satu cara guna meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan melakukan *green process* serta *green product*, perusahaan diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak terhadap lingkungan.

D. Green Process

Perusahaan yang lebih inovatif dalam metode produksinya dapat menghemat energi dan mengurangi biaya produksi, sehingga kinerja ekonominya menjadi lebih optimal (Yao et al., 2019). *Green process* diukur dengan menggunakan empat indikator yang berkaitan dengan inovasi (Asni & Agustia, 2022). (Yao et al., 2019; Agustia et al., 2019; Xie et al., 2022) mengatakan Item pengukuran *green process* dan *green product* diperoleh melalui analisis konten dari laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (SR).

E. Green Product

Perusahaan yang mengadopsi inovasi dalam pengembangan produk hijau berpotensi mengurangi dampak lingkungan sekaligus memenuhi preferensi konsumen yang semakin mengutamakan aspek keberlanjutan, sehingga kinerja ekonomi perusahaan dapat dioptimalkan (Yao et al., 2019). Implementasi produk ramah lingkungan juga berdampak positif pada peningkatan daya saing perusahaan sekaligus menguatkan citra perusahaan dihadapan para pemangku kepentingan (Xie et al., 2022).

F. Umur Perusahaan (Firm Age)

Usia perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa lama waktu suatu perusahaan beroperasi (Vora, 2019). Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya lebih mudah menjangkau sumber daya, jaringan distribusi,

serta hubungan yang lebih solid dengan pemangku kepentingan, yang semuanya bisa berpeluang untuk membuat nilai instansi meningkat (Riyadi et al., 2021).

G. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan ialah faktor yang diperhitungkan untuk penilaian nilai sebuah perusahaan. Cerminan dari ukuran ini yakni berapa besarnya maupun kecil sebuah entitas. Secara umum, ukuran memengaruhi penilaian saat mengambil keputusan investasi (Hanafi Idris et al., 2022).

H. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Green Process terhadap Nilai Perusahaan

Instansi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan nilai bagi investor saja, namun juga ke semua pemangku kepentingan. Agar tujuan tersebut tercapai, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja ekonomi perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat bertahan di masa depan (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Dengan harapan, *green process* dapat menurunkan biaya, sehingga bisa membuat peningkatan keuntungan instansi dan menarik perhatian pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis studi ini relevan dengan (Husnaini & Tjahjadi, 2021) dan (Asni & Agustia, 2022) yang menunjukkan jika *green process* berdampak positif pada nilai perusahaan.

Ha.1 : Green Process secara parsial berdampak positif pada Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Green Product terhadap Nilai Perusahaan

Strategi yang bisa diterapkan instansi untuk meminimalisir dampak negative pada lingkungan ialah dengan implementasi *green product*, yang juga dapat berpeluang meningkatkan nilai perusahaan (Asni & Agustia, 2022). Secara umum, tujuan dari *green product* ialah meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi serta sumber daya ramah lingkungan melalui cara yang efisien juga efektif, dengan demikian dampak negative pada lingkungan bisa berkurang. Hipotesis studi ini relevan dengan (Yuniarti et al., 2022) dan (Ramadhan et al., 2023) menunjukkan jika *green product* berdampak positif pada nilai perusahaan.

Ha.2 : Green Product dengan sebagian berdampak positif pada Nilai Perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan metode pada studi ini ialah kuantitatif dan analisis statistik deskriptif, serta menggunakan metode regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini dengan *software* berupa *e-Views* 13.

A. Populasi

Pada studi ini, populasi mencakup perusahaan manufaktur sektor *basic materials*, *industrials*, konsumen primer dan non-primer yang tercatat pada BEI dengan rentang waktu observasi 2020-2023

B. Sampel

Dalam pemilihan sampel, peneliti memanfaatkan teknik *puposive sampling* melalui pengambilan sampel yang sudah diputuskan kriterianya, meliputi: Perusahaan sektor *basic materials*, *industrials*, konsumen primer & non-primer yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, entitas manufaktur bidang *basic materials*, *industrials*, konsumen primer & non-primer yang tercatat di BEI dengan konsisten dalam menerbitkan *sustainability report* rentang waktu 2020-2023, dan Instansi manufaktur bidang *basic materials*, *industrials*, konsumen primer & non-primer yang tercatat di BEI tahun dengankonsisten dalam menerbitkan *annual report dan sustainability report* kurun waktu 2020-2023.

C. Operasioanl Variabel Penelitian

Penerapan dependen pada studi ini yakni nilai perusahaan serta independen *green process* dan *green product*.

1. Nilai Perusahaan

Studi ini dengan salah satu pengukuran nilai perusahaan yaitu, *Tobin's Q*. Mengacu dari Hardiyansah et al., (2021) rumus perhitungan *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets} \quad (1)$$

2. Green Process

Green process diukur dengan menggunakan empat indikator yang berkaitan dengan inovasi (Asni & Agustia, 2022). (Yao et al., 2019; Agustia et al., 2019; Xie et al., 2022). Berikut empat indikator untuk mengukur *green process*.

NO	Variabel <i>Green Process</i>	Indikator <i>Green Process</i>
1	<i>Green process</i>	Tujuan instansi guna meminimalisir pemakaian sumber daya air serta energy dan menaikkan efisiensi sumber daya itu.
2	<i>Green process</i>	Instansi memanfaatkan bahan daur ulang, metode daur ulang serta teknologi lingkungan.
3	<i>Green process</i>	Perusahaan mempersiapkan kampanye lingkungan.

4	<i>Green process</i>	Perusahaan memakai atau mengadaptasi alat atau teknologi untuk meminimalisir energi, air, dan limbah.
---	----------------------	---

3. Green Product

Green process diukur dengan menggunakan empat indikator yang berkaitan dengan inovasi (Asni & Agustia, 2022). (Yao et al., 2019; Agustia et al., 2019; Xie et al., 2022). Berikut empat indikator untuk mengukur *green process*.

NO	Variabel <i>Green Product</i>	Indikator <i>Green Product</i>
1	<i>Green Product</i>	Perusahaan melakukan modif design produk guna mengurangi polusi atau bahan berbahaya selama proses produksi.
2	<i>Green Product</i>	Perusahaan mengembangkan serta meningkatkan inovasi kemasan ramah lingkungan baik produk yang ada maupun baru.
3	<i>Green Product</i>	Perusahaan merancang ulang design produk untuk menaikkan efisiensi energi selama pemakaian .
4	<i>Green Product</i>	Perusahaan produk ini memakai sedikit bahan yang memunculkan polusi maupun berbahaya (bahan ramah lingkungan).

4. Umur Perusahaan (Kontrol)

Umur perusahaan dihitung memanfaatkan jumlah dari tahun perusahaan telah beroperasi hingga periode analisis, hal tersebut diakibatkan karena fakta jika kondisi entitas dapat dilihat dari usia perusahaan tersebut, termasuk saat perusahaan mulai tercatat di BEI (Widyasasi & Yulianto, 2020).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Jumlah tahun perusahaan telah beroperasi}$$

5. Ukuran Perusahaan (Kontrol)

Pengukuran dilakukan melalui indikator logaritma jumlah karyawan, yang merupakan salah satu metode umum untuk menilai skala dan kapasitas operasional suatu (Yao et al., 2019). Berikut indikator yang diterapkan guna mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan: LN (Jumlah Karyawan Perusahaan)} \text{ (Xie et al., 2022)}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan sampel 49 perusahaan manufaktur BEI (445 populasi) periode 2020–2023. Setelah transformasi logaritma natural (Ln) pada variabel nilai perusahaan dan umur perusahaan serta penghapusan outlier, sampel akhir menjadi 44 perusahaan dengan 176 observasi.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FV	GPCS	GPDT	FAGE	FSZE
Mean	0.139005	1.387784	0.997159	1.588214	7.916205
Median	0.076903	1.500000	1.000000	1.643453	7.844605
Maximum	1.690843	2.000000	2.000000	2.068186	11.11714
Minimum	-0.900732	0.250000	0.000000	0.778151	3.912023
Std. Dev.	0.465413	0.442210	0.586752	0.202407	1.386438
Observations	176	176	176	176	176

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Tabel 4.1 menampilkan statistik deskriptif dari variabel dependen (nilai perusahaan/Tobin's Q) dan variabel independen (green process, green product) serta variabel kontrol (umur dan ukuran perusahaan). Nilai perusahaan secara rata-rata bernilai 0,1390 dengan standar deviasi 0,4654, mengindikasikan heterogenitas data akibat deviasi yang tinggi. Nilai maksimum 1.6908 (Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun, 2021) mencerminkan kinerja optimal (overvalued), sedangkan nilai minimum 0,3145 (Jakarta International Hotels & Development Tbk, 2022) menunjukkan undervaluation, yang mungkin disebabkan oleh kinerja atau faktor eksternal yang kurang mendukung.

Variabel green process (X1) memiliki rata-rata 1,3877 dengan standar deviasi 0,4422, dimana mean melebihi Std.deviasi. hal tersebut menyatakan data yang homogen dengan konsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai maksimum 2 mengindikasikan pengungkapan green process yang sempurna oleh beberapa perusahaan, sedangkan nilai minimum 0,25 (Industri & Perdagangan Bintraco Dharma Tbk, 2020) mencerminkan tingkat pengungkapan yang masih rendah.

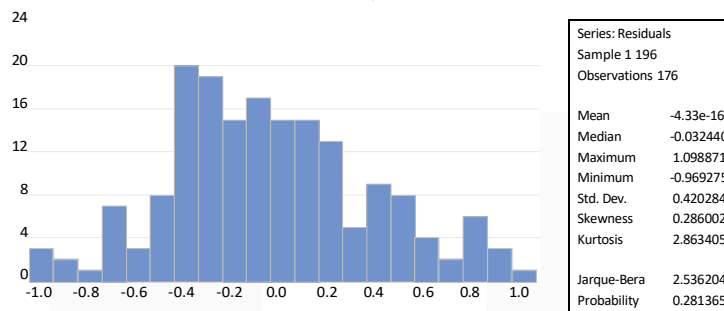
Variabel green product (X2) mencatat rata-rata 0,9971 dengan standar deviasi 0.5867, dimana mean melebihi Std.deviasi.. Kondisi ini menyatakan homogenitas data. Nilai maksimum 2 menunjukkan pengungkapan green product yang sempurna, sementara nilai minimum 0,000 mengindikasikan beberapa perusahaan sama sekali tidak mengungkapkan green product dalam laporannya.

Variabel umur perusahaan menunjukkan rata-rata 1.5882 dengan standar deviasi 0,2024, mean melebihi Std.deviasi. Hal tersebut menggambarkan data yang homogen. Nilai maksimum 2,0681 tahun (PP London Sumatra Indonesia Tbk, 2023) menunjukkan perusahaan dengan pengalaman operasional yang matang, sedangkan nilai minimum 0.7781 (Waskita Beton Precast Tbk, 2020) mencerminkan perusahaan baru yang mampu bersaing.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai rata-rata 7,9162 dengan Std deviasi 1,3864, dimana mean melebihi Std.deviasi.. Ini menunjukkan homogenitas data. Nilai maksimum 11,1171 (Astra International Tbk, 2022) mencerminkan perusahaan dengan skala operasi besar, sementara nilai minimum 3,9120 (PT Intraco Penta, 2023) menunjukkan perusahaan dengan skala operasi yang lebih kecil.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0,281365, yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data observasi yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variance Inflation Factors Date: 08/13/25 Time: 02:08 Sample: 1 196

Included observations: 176

Coefficient Uncentered Centered

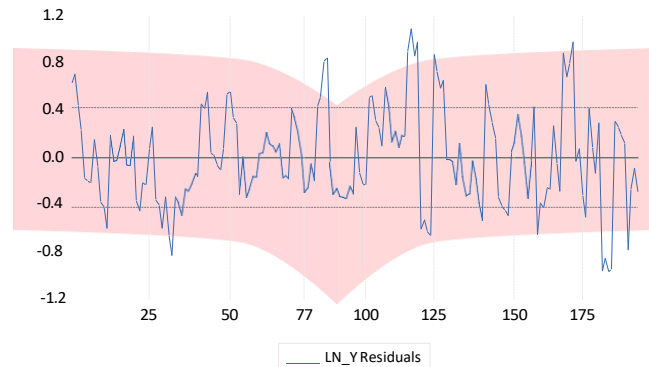
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.087641	85.32832	NA
X1	0.007342	15.15674	1.389871
X2	0.004205	5.472302	1.401481
LOG_C1	0.027526	68.69101	1.091696
C2	0.000600	37.72558	1.116555

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak terdapat permasalahan mengenai multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel pada model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode uji glejser dengan acuan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Namun, dalam uji glejser terdapat variabel yang tidak lolos uji sehingga dilakukan uji heteroskedastisitas melalui pendekatan visual. Menurut (Napitupulu, 2021) Jika garis residual tidak melampaui batas ± 500 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil output Eviews12 (2025)

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat grafik residual menunjukkan bahwa seluruh nilai berada dalam rentang ± 500 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Ini berarti varians residual adalah konstan dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

C. Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

D.

Tabel 4. 2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F

R-squared	0.147020	Mean dependent var	0.026614
Adjusted R-squared	0.127067	S.D. dependent var	0.171697
S.E. of regression	0.160418	Sum squared resid	4.400487
F-statistic	7.368392	Durbin-Watson stat	1.454253
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Mengacu dari 4.3 tabel tersebut, dapat dilihat skor *adjusted R-squared* yakni 0,127067. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *green process* dan *green product* dengan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebesar 12%. Kemudian dapat diketahui pula berdasarkan pengujian koefisien determinasi, variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi sebesar 88% (100%-12%) oleh variabel lainnya di luar cakupan penelitian. Sementara itu temuan uji F, skor Prob. (*F-Statistic*) pada studi ini yakni besarnya 0.000017 dimana skor tersebut lebih kecil dibanding taraf Sig. 0.05. Maknanya *green process* dan *green product* dengan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersamaan berdampak pada nilai perusahaan.

E. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: NIPN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/13/25 Time: 21:03
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.456835	0.510384	0.895081	0.3720
GPCS	-0.045509	0.057004	-0.798344	0.4258
GPDT	-0.119219	0.050840	-2.345004	0.0202
F MAG	-0.832634	0.295074	-2.821785	0.0053
FMSZ	0.149896	0.038257	3.918144	0.0001

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Tabel 4.4 menyatakan hasil tentang berpengaruh atau tidaknya suatu independen secara individu pada dependen, berikut penjelasannya:

1. Nilai koefisien *green process* (β_1) besarnya 0.04550 pada Prob. senilai 0.4258 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, menyatakan jika *green process* tidak berdampak pada nilai perusahaan.
2. Skor koefisien regresi *green product* (β_2) besarnya 0.1192 beserta probabilitas yakni 0.0202 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menyatakan jika *green product* berdampak pada nilai perusahaan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Simultan Green Process dan Green Product terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik F memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Temuan ini membuktikan bahwa secara bersama-sama, variabel *green process* dan *green product* beserta variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

2. Pengaruh Parsial Green Process terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial, *green process* (X_1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p=0,4258 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Temuan ini selaras dengan Rahelliamelinda & Handoko (2024), yang mengaitkannya dengan tingginya biaya investasi teknologi ramah lingkungan, modifikasi sistem produksi, dan pelatihan karyawan, sehingga belum berdampak langsung pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh Parsial Green Product terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *green product* memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p=0,0202$), berlawanan dengan hipotesis awal. Temuan ini selaras dengan temuan dari Yao et al. (2019) yang mengidentifikasi tiga penyebab utama: (1) pasar produk ramah lingkungan masih terbatas karena rendahnya pemahaman konsumen, (2) biaya produksi yang tinggi membuat harga kurang kompetitif di pasar sensitif harga, dan (3) preferensi investor yang masih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek. Implikasinya, perusahaan perlu meningkatkan edukasi konsumen dan efisiensi biaya untuk memperkuat daya saing *green product* di pasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis pada dampak *green process* serta *green product* pada nilai perusahaan dengan memakai data instansi manufaktur di BEI tahun 2020–2023, serta mempertimbangkan umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dapat disimpulkan yakni:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *green process* dan *green product* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan ($p\text{-value} < 0.05$). Temuan ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan, praktik inovasi hijau memiliki pengaruh yang berarti terhadap penilaian pasar terhadap perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2023.
2. Secara parsial, *green process* tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ($p\text{-value} > 0.05$). Temuan ini menjelaskan bahwa inovasi dalam proses produksi ramah lingkungan belum memberikan dampak yang berarti terhadap penilaian investor terhadap perusahaan..
3. Secara parsial, *green product* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($p\text{-value} < 0.05$). Temuan ini menjelaskan bahwa pengembangan produk ramah lingkungan justru berdampak negatif terhadap penilaian pasar, kemungkinan karena biaya pengembangan yang tinggi atau preferensi konsumen yang masih terbatas.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Aspek Teoritis

Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-squared* yang relatif rendah sebesar 12%. Oleh karena itu, faktor satu-satunya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *green product*. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian lebih lanjut disarankan:

- a. Mengembangkan variabel lain yang belum tercakup pada penelitian ini, seperti profitabilitas, leverage, atau likuiditas, untuk memberi gambaran lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan.

- b. Menambah jumlah variabel independen lain yang relevan, seperti CSR atau ESG (Environmental, Social, and Governance), yang juga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.
 - c. Memperluas cakupan penelitian ke sektor non-manufaktur atau membandingkan antar-sektor untuk melihat apakah pengaruh green process dan green product bersifat universal atau kontekstual.
2. Aspek Praktis
- Bagi perusahaan manufaktur, temuan ini menjadi bahan evaluasi dalam penerapan strategi berkelanjutan. Perusahaan disarankan untuk:
- a. Perusahaan
Mengoptimalkan efisiensi biaya dalam implementasi green process agar dampak finansialnya tidak terlalu signifikan dalam jangka pendek, misalnya melalui kolaborasi dengan pemerintah atau lembaga pendanaan hijau.
 - b. Pemangku Kepentingan
Lebih fokus pada pengembangan green product yang sesuai dengan tren pasar dan preferensi konsumen yang semakin peduli lingkungan, karena inovasi produk hijau memberikan nilai tambah yang langsung terlihat pada penilaian pasar.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Asni, N., & Agustia, D. (2022). The mediating role of financial performance in the relationship between green innovation and firm value: evidence from ASEAN countries. *European Journal of Innovation Management*, 25(5), 1328–1347. <https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2020-0459>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Fama, E. F., Jensen, M. C., Benne, R., Black, F., Easterbrook, F., Farber, A., Gavett, W., Hirsch, P., Hogarth, R., Holderness, C., Holthausen, R., Horne, C., Jeuck, J., Leftwich, R., McCormick, S., Mayers, D., Pashigian, P., Scholes, M., Smith, C., ... Plosser Financial, C. (1983). Separation of Ownership and Control. In *Journal of Law and Economics: Vol. XXVI*. Harvard University Press. <http://papers.ssrn.com/abstract=94034>.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*.
- Hanafi Idris, K., Mulia Aqsha Yusuf, A., Ekonomi, F., Hasanuddin Nurhilalia Jurusan Akuntansi, U., & Negeri Ujung Pandang, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Hasmawaty Timpa. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, b(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality management, green innovation and firm value: Evidence from indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 255–262. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10282>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3, Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Napitupulu, R. B. (2021). *Penelitian Bisnis - Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA- EViews*.
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>

- Riyadi, F. A., Masripah, & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Educational and Language, 1*.
- Saraswati, R. S., Yadiati, W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Corporate governance, intellectual capital, and organizational culture: their influence on lean manufacturing and firm value. *Cogent Business and Management, 11*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382335>
- Vora, G. (2019). Age of Firms: Irrelevance Proposition. *Modern Economy, 10*(05), 1446–1478. <https://doi.org/10.4236/me.2019.105097>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI, 8*.
- Widyasasi, & Yulianto. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2*, 576–585.
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries. *Frontiers in Energy Research, 9*. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.806926>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud, 8*. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>
- Yao, Q., Liu, J., Sheng, S., & Fang, H. (2019). Does eco-innovation lift firm value? The contingent role of institutions in emerging markets. *Journal of Business and Industrial Marketing, 34*(8), 1763–1778. <https://doi.org/10.1108/JBIM-06-2018-0201>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner, 7*(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green Innovation On Firm Value With Financial Performance as Mediating Variable: Evidence of The Mining Industry. *Asian Academy of Management Journal, 27*(2), 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>